

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Terpadu Sidang Terpadu Isbat Nikah di Kota Kediri Terhadap Perlindungan Hukum Perempuan dan Anak” adalah Penelitian Hukum Empiris (*sociolegal research*), atau dalam bahasa Inggris empiris *juridisch onderzoek*.⁹³ Data yang disajikan adalah data langsung yang diperoleh dari lapangan atau masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian hukum empiris adalah penelitian mengenai identifikasi hukum dan penelitian dampak hukum.⁹⁴ Dalam tulisannya dijelaskan bahwa penelitian terhadap penerapan hukum dibedakan menjadi dua yaitu penelitian efektivitas hukum dan penelitian dampak hukum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian efektivitas hukum dengan menggali data langsung dari lapangan mengenai efektivitas pelaksanaan layanan terpadu isbat nikah di Kota Kediri dengan membuat program kolaborasi berupa koper pengantin yang dikoordinasikan dengan beberapa instansi seperti Pengadilan Agama Kota Kediri, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil kota kediri, dan Kantor Urusan Agama Kota Kediri.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif karena penyajian data, dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka untuk keperluan

⁹³ H S Salim and Esiress Septiana Nurbani, *Penerapan Tesori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi Buku Kedua*, PT Raja Grafindo Persada: Depok (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁹⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press (Jakarta: Universitas Indonesia, 2021).

analisis kuantitatif statistik, tetapi merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata verbal yaitu melalui informan atau responden secara lisan atau tertulis.⁹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kasus (*Case Approach*), dilakukan dengan cara menelaah kasus-kasus yang berkaitan dengan isu-isu hukum yang dihadapi.⁹⁶ Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan yuridis empiris yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat keterangan yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan sosiologis yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Jadi, penelitian yuridis empiris merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengetahui isu-isu atau permasalahan yang terjadi sebenarnya, selanjutnya akan dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan teori-teori hukum yang ada.⁹⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian empiris, kehadiran peneliti sangatlah penting karena diperlukan sebagai instrumen utama untuk menggali data dan informasi. Peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga yang akan menyelesaikan penelitian ini dari awal menggali informasi sampai dengan laporan hasil penelitiannya untuk dipertanggung jawabkan.⁹⁸

⁹⁵ Dyah Ochtorina Susanti and A'an Esfend, *Penelitian Hukum (Legal Research)*, Sinar Grafika, Jakarta (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

⁹⁶ Zulfi Diane Zaini, "Implementasi Pendekatan Yuridis Normatif Dan Pendekatan Normatif Sosiologis Dalam Penelitian Ilmu Hukum," *Pranata Hukum Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 6 No. (2011): 129, <https://doi.org/https://doi.org/10.36448/pranatahukum.v6i2.102>.

⁹⁷ Zulfi Diane Zaini.

⁹⁸ Utsman, *Peer Review Sabian Utsman-Metodologi Penelitian Hukum Progresif: Pengembangan Permasalahan Penelitian Hukum Aplikasi Mudah Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta:

Peneliti yang dimaksud adalah sebagai pewawancara dan pengamat. Dalam tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi untuk mengakses informasi terkait perkara isbat nikah dengan melaksanakan pelayanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri. Dari data yang didapat. Peneliti mewawancarai beberapa hakim Pengadilan, kepala kantor hingga staf kantor instansi yang mengikuti program pelayanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri tentang bagaimana efektifitas pelaksanaan layanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri juga bagaimana bentuk perlindungan hukum perempuan dan anak dengan adanya isbat nikah terpadu. Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi, pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kota Kediri yang merupakan salah satu Kota yang melaksanakan layanan terpadu sidang isbat nikah tiga tahun belakangan. Kota Kediri merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah Jawa Timur. Secara geografis Kota Kediri berada pada $7,45^{\circ}$ sampai dengan $7,55^{\circ}$ Lintang Selatan dan $111,05^{\circ}$ sampai dengan $112,03^{\circ}$ Bujur Timur.

Adapun batas - batas wilayah Kota Kediri adalah:

- a) Sebelah Utara: Kecamatan Gampengrejo.
- b) Sebelah Timur: Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah.
- c) Sebelah Selatan: Kecamatan Kandat dan Kecamatan Ngadiluwih.
- d) Sebelah Barat: Kecamatan Grogol dan Kecamatan Semen.⁹⁹

Pustaka Pelajar, 2021), [http://digilib.iain palangkaraya.ac.id/2901/1/PEER REVIU METODOLOGI SABIAN_001.pdf](http://digilib.iain palangkaraya.ac.id/2901/1/PEER%20REVIU%20METODOLOGI%20SABIAN_001.pdf).

⁹⁹PemkotKediri, "PemerintahKotaKediri," 2014, [http://www.kedirikota.go.id/read/Kesehatan/2015/02/20/3/6/6656/Pemkot Kediri Tekan AKI.html](http://www.kedirikota.go.id/read/Kesehatan/2015/02/20/3/6/6656/Pemkot%20Kediri%20Tekan%20AKI.html).

Wilayah administrasi pemerintahan Kota Kediri terbagi dalam 3 (Tiga) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Luas wilayah Kota Kediri tercatat sebesar 63,4 Km². Adapun rincian luas wilayah per Kecamatan Kota Kediri dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:¹⁰⁰

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Kediri Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Mojoroto	24,6
2	Kota	14,9
3	Pesantren	23,9
Total		63,4

Sumber: Kediri Dalam Angka, 2025

Berdasarkan data resmi Pemerintahan Kota Kediri melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) jumlah penduduk Kota Kediri pada Maret 2025 tercatat sebanyak 301.519 jiwa.¹⁰¹ Sedangkan perkawinan tidak tercatat di Kota Kediri per tanggal 21 Juli 2025 sebanyak 8.418 penduduk.¹⁰²

Dari data diatas perlu adanya perhatian khusus untuk menuntaskan angka 8.418 penduduk yang belum mencatatkan perkawinannya. Di Kota Kediri termasuk kota yang berhasil menurunkan angka penduduk yang belum mencatatkan perkawinannya. Tetapi juga masih perlu untuk meningkatkan Kembali program-program untuk menghilangkan angka penduduk yang belum mencatatkan perkawinannya.

¹⁰⁰ Pemerintah Kota Kediri, "Wilayah Administrasi Kota Kediri," 2021, 167–86.

¹⁰¹ Kesekretariatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, "Jumlah Penduduk Kota Kediri Per Maret 2025" d (2025): 1–23.

¹⁰² Pemkot Kediri, "KOPER PENGANTIN, Upaya Kolaboratif Tingkatkan Cakupan Akta Nikah Di Kota Kediri," 25 Juli 2025, 2025, <https://kedirikota.go.id/p/berita/10113327/koper-pengantin-upaya-kolaboratif-tingkatkan-cakupan-akta-nikah-di-kota-kediri>.

Dengan memilih lokasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan sidang terpadu isbat nikah di Kota Kediri, baik dari aspek peradilan, pencatatan administrasi kependudukan, maupun pencatatan nikah di tingkat KUA juga terhadap perlindungan Hukum untuk perempuan dan anak.

D. Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya berdasarkan konsep antara lain:¹⁰³

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama atau data dasar yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung sumber utamanya berupa observasi, wawancara, survie, eksperimen dan lain sebagainya. Data primer biasanya bersifat spesifik disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pihak terkait, antara lain:

- a) Hakim dan Panitera Pengadilan Agama Kota Kediri
- b) Sekertaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri
- c) Kepala dan Staf Kantor Urusan Agama Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

¹⁰³ Trisna Rukhmata, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Pages 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan guna untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dapat berupa diagram, grafik, atau table sebuah informasi penting seperti data banyaknya perkara. Data sekunder bisa dicari melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, situs, dokumen pemerintah dan lain sebagainya. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan isbat nikah, layanan terpadu sidang isbat nikah, dan mengambil beberapa dokumen pemerintah berupa PERMA No 1 Tahun 2015, Kompilasi Hukum Islam, UU Perlindungan Perempuan dan anak dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan cermat dan teliti menggunakan indera penglihatan di lokasi penelitian. Tujuan adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kondisi lingkungan setempat, sehingga dapat ditemukan Solusi atas permasalahan yang dihadapi.¹⁰⁴ Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam mengungkapkan kondisi yang ada secara nyata untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

¹⁰⁴ dan R&D. Sugiyono Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010).

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi interaksi personal secara langsung (*face to face*), di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan perumusan masalah penelitian kepada seorang responden.¹⁰⁵ Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*standardized interview*), yaitu suatu wawancara yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang sudah dirancang oleh pewawancara.¹⁰⁶ Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada tiga instansi yang terkait seperti, Hakim Pengadilan Agama Kota Kediri, Sekertaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri, dan Badan Pengelolah Bahan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kediri Kota yang menangani dan melaksanakan program layanan terpadu sidang isbat nikah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemerolehan data yang dilakukan berdasarkan sebuah catatan yang terdapat dalam sebuah arsip, catatan atau notulensi yang berisikan data terkait penelitian yang dilakukan.¹⁰⁷

¹⁰⁵ H. Zainal Asikin Amiruddin, *Peṡngantar Meṡtodeṡ Peṡneṡlitian Hukum* (PT. Rajagrafindo Peṡrsada, 2010), http://library.iainmataram.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17434.

¹⁰⁶ Soeṡkanto, *Peṡngantar Peṡneṡlitian Hukum*.

¹⁰⁷ SugiyonoSugiyono. (2010). *Meṡtodeṡ peṡneṡlitian peṡndidikan : peṡndeṡkatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D Meṡtodeṡ peṡneṡlitian peṡndidikan : peṡndeṡkatan kuantitatif, kualitatif, Meṡtodeṡ Peṡneṡlitian Peṡndidikan : Peṡndeṡkatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Meṡtodeṡ Peṡneṡlitian Peṡndidikan : Peṡndeṡkatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti yang menjadi instrumen utama, namun juga didukung instrument bantuan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi, sebagai berikut:

1. Peneliti: Peneliti bertindak sebagai *human instrument*, berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti menggali data secara mendalam terkait pelayanan terpadu sidang isbat nikah kepada Hakim Pengadilan Agama Kota Kediri, Sekertaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri, dan Badan Pengelolah Bahan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kediri Kota sebagai narasumber melalui observasi dan wawancara.
2. Pedoman Observasi: Peneliti berperan langsung dalam penelitian, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan terkait pelayanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri.
3. Pedoman Wawancara: Instrumen wawancara yang menjadi pedoman dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan terpadu isbat nikah dan perlindungan hukum untuk perempuan dan anak dalam perkawinan di Kota Kediri.
4. Perangkat Pendukung: Perangkat pendukung lainnya adalah buku catatan, alat tulis, kamera, perekam suara, dan lembar-lembar formulir data demografi informan. Semua dirancang dan disiapkan agar proses

pengumpulan data dapat berjalan lancar, utuh dan sistematis untuk menjawab pertanyaan peneliti.

G. Pemeriksaan Validasi Data

Pengabsahan data memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh hasil pengamatan, wawancara, dan observasi mencerminkan kenyataan yang ada dan benar-benar terjadi. Proses ini bertujuan untuk memelihara dan menjamin keakuratan data serta informasi data serta informasi yang telah dikumpulkan dari pada responden. Untuk mendapatkan data yang valid, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Validitas di sini menunjukkan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Proses pengabsahan data ini yang sering disebut sebagai trigulasi, membantu memastikan kebenaran data yang digunakan.¹⁰⁸

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dengan pendekatan ganda. Teknik ini berfungsi untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut, sehingga memungkinkan berbandingan terhadap data yang ada. Pada intinya proses trigulasi tujuan utamanya adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, berbagai cara dapat diterapkan berdasarkan data yang tersedia dalam penelitian tersebut.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sabian Utsman, "Dasar-Dasar Sosiologi Hukum," 2009, 1–406.

¹⁰⁹ Desdes Indra Sestiabudi and Iis Humasroh, "Analysis of the Roles of Intracampus Student Organizations in Character Building: Student Urgences in the Digital Generation," *International Journal of Education and Literature* 1, no. 2 (2022): 29–36, <https://doi.org/10.55606/ijel.v1i2.23>.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan mengorganisir informasi yang di peroleh dari wawancara. Proses ini melibatkan penulisan dan analisis terhadap setiap aspek yang relevan. Dalam konteks penelitian tentang isbat nikah yang di lakukan dengan layanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri. Dalam konteks selanjutnya juga menganalisis seberapa efektif program ini terhadap perlindungan hukum Perempuan dan anak di Kota Kediri, penelitian ini berlandaskan pada pendekatan empiris.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan analisis deskriptif untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis dimulai dengan teknik klasifikasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pembuatan proses analisis yang terstruktur, serta penerapan metode yang telah dijelaskan dalam tahap pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai tema penelitian, seperti: mekanisme sidang isbat nikah, peran masing-masing instansi (Pengadilan Agama, Disdukcapil, dan KUA), kendala yang dihadapi, serta dampak terhadap pelayanan masyarakat.

Peneliti mengumpulkan data perkara permohonan yang terdaftar di Pengadilan Agama Kota Kediri terutama data tentang perkara permohonan

isbat nikah pada tiga tahun terakhir, juga data berapa kali layanan terpadu sidang isbat nikah dilakukan di Kota Kediri. Data juga diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Kediri berapa jumlah masyarakat yang masih belum memiliki buku nikah. Data yang didapat dari arsip berkas dan juga data dari hasil wawancara dengan Hakim, Panitera Pengadilan Agama Kota Kediri juga dari Sekertaris Disdukcapil, dan Kantor Urusan Agama (KUA) yang mengeksekusi program Koper Pengantin melalui layanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri.

2. Data Reduction (Pengurangan Data)

Proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah sesuai dengan tema utama, seperti peran Pengadilan Agama, Disdukcapil, dan KUA, kendala pelaksanaan, serta dampak kebijakan terhadap pelayanan sidang isbat nikah. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar lebih terarah, memudahkan peneliti dalam memahami fenomena, dan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan yang valid.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun bagan. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memahami keterkaitan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi yang diperoleh.

4. Data Conclusions Drawing/Verifying (Penarikan Data)

Tinjauan ulang pada catatan yang didapat di lapangan dengan tujuan untuk mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan, atau bahkan perbedaan untuk ditarik kesimpulan yang di dapat dari penelitian tentang efektivitas pelaksanaan layanan terpadu sidang isbat nikah di Kota Kediri terhadap perlindungan hukum perempuan dan anak. Kesimpulan bersifat sementara pada tahap awal, kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan hingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian empiris dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data. Analisis tersebut bersifat induktif dan berkembang seiring dengan pengumpulan data di lapangan, dengan tujuan menarik kesimpulan akhir bukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, peneliti perlu menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh.¹¹⁰

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah persiapan, meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi dan sampel penelitian
- c) Mengurus perizinan

¹¹⁰ Sirajuddin Saleh, "Pesneſrbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://coreſ.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

- d) Melakukan studi pendahuluan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum pengaturan penelitian
- e) Menyiapkan peralatan penelitian lapangan seperti pedoman wawancara, buku catatan, alat rekam, dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akan dijadikan objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data Peneliti

Menganalisis data hasil lapangan dengan model Miles and Huberman, yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah penulisan laporan yang diawali dengan penyusunan hasil penelitian dari data yang telah melewati analisis data, pengumpulan hasil penelitian.